HUBUNGAN SIKAP SISWA DALAM MENERIMA LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI DENGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 ARJOSARI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

OLEH :

LILIK MARYANI

NPM : 11.1.01.01.0478

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

LILIK MARYANI
NPM: 11.1.01.01.0478

Judul:

HUBUNGAN SIKAP SISWA DALAM MENERIMA LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI DENGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI I ARJOSARI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling

FKIP UNP Kediri

Tanggal : 10 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Wisnu Cahyono, MM	**Dra. Endang Ragil WP, M.Pd** **NIDN. 0726125801**

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

LILIK MARYANI
NPM: 11.1.01.01.0478

Judul:

HUBUNGAN SIKAP SISWA DALAM MENERIMA LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI DENGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI I ARJOSARI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 15 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Dra. Hj. Endang Ragil WP., M.Pd
3. Penguji II : Drs. Wisnu Cahyono, MM

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIY. 1870301023

iii

Hubungan Sikap Siswa Dalam Menerima Layanan Bimbingan Pribadi Dengan Rasa Percaya Diri Siswa SMP N 1 Arjosari Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015

Lilik Maryani
11101010478
FKIP – Bimbingan Konseling
lilikmaryani93@yahoo.co.id
Drs.Wisnu Cahyono, MM dan Dra. Hj. Endang Ragil WP., M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Hubungan Sikap Siswa dalam menerima Layanan Bimbingan Pribadi Dengan Rasa Percaya Diri Siswa KelasVII SMP Negeri 1 Arjosari Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling, FKIP UNP Kediri, 2015.

Kata Kunci: sikap siswa, layanan bimbingan pribadi, rasa percaya diri

Penelitian dilatar belakangi oleh rasa percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Arjosari tahun ajaran 2014/2015 yang masih belum optimal dan memerlukan bimbingan yang intensif dari sekolah. Oleh karena itu layanan bimbingan pribadi mengupayakan hal tersebut dengan memberikan berbagai macam program layanan langsung kepada pribadi siswa agar siswa dapat menjadi pribadi yang unggul dan penuh percaya diri menghadapi masa yang akan datang. Hal tersebut tentunya tergantung pada bagaimana siswa menyikapi layanan bimbingan pribadi apakah dengan sikap yang positif atau dengan sikap yang negatif siswa bisa menyikapi dengan baik.

Permasalahan penelitian ini adalah Apakah adahubungannya antara sikap siswa dalam menerimalayanan bimbingan pribadi dengan rasa percaya diri pada Siswa KelasVIISMP Negeri 1Arjosari Tahun Pelajaran 2014/2015?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap siswa dalam menerima layanan bimbingan pribadi dengan rasa percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Arjosari Tahun Pelajaran 2014/2015. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak yaitu 40 siswa dari 256 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Arjosari.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan data riil bagi pihak sekolah khususnya bagi konselor tentang kondisi dan karakter siswa sehingga konselor dapat mengembangkan siswa dan memberikan layanan yang lebih optimal agar siswa dapat meningkatkan kompetensi diri.

Pengumpulan data menggunakan teknik angket untuk data sikap siswa dalam menerima layanan bimbingan pribadi dan rasa percaya diri siswa. Analisisdata menggunakan teknik statistik, yaitu dengan menggunakan rumus korelasiProductMoment.

Dari hasil analisis sebagai simpulan penelitian adalah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap siswa dalam menerima layanan bimbingan pribadi dengan rasa percaya diri siswa (R_{xy}= 0,593); Hubungan tersebut berdasarkan hasil interpretasi nilai r menunjukkan hubungan yang agak rendah.

Atas dasar kesimpulan tersebut diuraikan beberapa saran : 1) bagi pihak sekolah terutama konselor agar dapat memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang kepercayaan dirinya;2) bagi orang tua diharapkan dapat mengarahkan anaknya dengan lebih baik dan positif;3) bagi siswa untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga dapat mengaktualisasikan diri dan menyesuaikan diri secara secara sempurna.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan peserta didik, diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh dan mandiri guna menghadapi tantangan kehidupan semakin berkembang dan kompleks. Tujuan umum pendidikan adalah pembentukan kedewasaan peserta didik, dengan salah satu cirinya adalah pribadi yang memiliki kemandirian, mampu menunaikan tugas hidup secara berdiri sendiri. Pencapaian tujuan ini perlu diupayakan sejak dini mengingat kemandirian merupakan hasil dari suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dimana proses tersebut menuntut situasi kondusif yang memungkinkan untuk dimulainya dan kelangsungan jalannya proses (Sumitro, dkk.: 60-61).

Layanan bimbingan pribadi yang hadir dari proses bimbingan konseling di sekolah diharapakan mampu memberikan konstribusi yang positif bagi perkembangan peserta didik khususnya yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa. Layanan Bimbingan Pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Bimbingan pribadi siswa menyangkup keduanya, yakni mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa yang menyangkut dengan Tuhan dan diri sendiri. Kadang-kadang individu dihadapkan pada suatu kesulitan yang bersumber dari dalam diri sendiri. Masalah ini timbul karena individu merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan hal-hal dalam diri. Konflik yang berlarut-larut, frustasi, dan neurosis merupkan sumber timbulnya masalah pribadi. Masalah pribadi juga bisa timbul akibat individu gagal dalam mempertemukan antara aspek-aspek pribadi disatu pihak dan keadaan lingkungan di pihak lain.

Rasa percaya diri merupakan bangunan konsep memandang positif terhadap diri sendiri. Percaya diri merupakan sebuah hal yang penting bagi seorang individu. Seorang individu yang memiliki rasa percaya diri akan melangkah dengan pasti untuk menentukan hal-hal besar dalam kehidupan, sehingga seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang mantap tidak akan canggung dalam melihat dan menjalani berbagai agenda kehidupan yang menanti.

Dari kondisi diatas yang berkaitan dengan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menghadapi kehidupan, layanan bimbingan konseling melalui bidang bimbingan khusus pribadi diharapkan mampu memberikan satu kontribusi yang positif dalam turut membangun karakter peserta didik yang penuh

percaya diri dan siap menghadapi tuntutan jaman dalam kehidupan di masyarakat.

Fenomena yang ada di masyarakat dewasa ini menyangkut para remaja yang sedang mengalami proses transisi (pergeseran) secara fisik maupun psikologi dari dari masa kanak–kanak menuju kedewasaan sangat rentan dengan masalah yang berhubungan dengan kepercayaan diri. Banyak remaja yang memiliki masalah dengan rasa percaya dirinya atau istilah yang lebih popular biasa disebut dengan istilah kurang percaya diri.

A. METODOLOGI PENELITIAN

1 Identifikasi Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan internet.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku remaja

2. Teknik dan Pendekatan Penelitian

a. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan adalah teknik korelasional. Arikunto (2010:313) menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan. Dan apabila ada, berapa eratnya hubungan, serta berarti atau tidak hubungan itu.

b. Pendekatan Penelitian

Teknik pendekatan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alas menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Arjosari Kabupaten Pacitan.

Alasan penulis menetapkan di SMP Negeri 1 Arjosari Kabupaten Pacitan sebagai tempat penelitian dikarenakan:

1) Penelitian ini belum pernah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Arjosari.
2) Di SMP Negeri 1 Arjosarimemiliki karakteristik masalah yang akan diteliti dan siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

Letak SMP Negeri 1 Arjosari cukup strategis karena dekat dengan jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh siswa-siswi atau calon siswa yang berminat sekolah di tempat itu, dan cukup tenang untuk kegiatan pembelajaran. Dari pihak sekolah mudah diajak berkoordinasi dalam pelaksanaan penelitian.

4. Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas XI SMA Negeri 2 Pacitan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 140 siswa. Peneliti mengambil 25% dari populasi yang ada sebagai sampel. 25 % dari populasi adalah 35 siswa dari enam kelas yang diambil secara acak. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011:122).

Pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian peneliti lakukan karena menganggap bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pacitan dianggap homogen.

5. Instrumen Penelitian dan Teknik pengumpulan Data

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket . Ada dua angket yaitu angket

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan jenis data dan rumusan masalahnya, Maka untuk mengetahui hubungan antara sikap siswa dalam menerima layanan bimbingan pribadi (X) dengan rasa percaya diri siswa (Y) menggunakan korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{n\sum x_1 y - \left(\sum x_1\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{\left(n\sum x_1^{\,2}\right) - \left(\sum x_1\right)^2\right\}\left\{\left(n\sum y^2\right) - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *Product Moment*

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat nilai x

$\sum x$ = Jumlah nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat nilai y

$\sum y$ = Jumlah nilai y

n = jumlah sampel siswa

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Uji validitas

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas VII SMP Negeri 1 Arjosari tahun pelajaran 2014/2015. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan uji coba terhadap angket yang telah dibuat yang terdiri dari 25 soal untuk variabel X (Sikap siswa dalam menerima layanan bimbingan pribadi) dan 25 soal untuk variabel Y(Rasa percaya diri siswa).

Oleh sebab itu, maka peneliti mengadakan uji validitas dan reliabilitas sebelum melaksanakan uji korelasi. Dalam pelaksanaan uji coba angket diberikan pada 40 responden. Adapun penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Validitas

   Langkah-langkah pengujian validitas adalah sebagai berikut:

   a) Menyebar angket kepada 40 responden.
   b) Membuat tabel kuantifikasi hasil uji coba angket sesuai pedoman skoring.
   c) Mengubah jawaban respnden menjadi data kuantifikasi dan memasukkan data tersebut ke dalam tabel.
   d) Menjumlahkan skor masing-masing responden.
   e) Menjumlahkan skor masing-masing butir item.
   f) Menjumlahkan skor keseluruhan.
   g) Membuat tabel persiapan perhitungan validitas angket.
   h) Mencari korelasi antara skor item soal dengan total skor menggunakan rumus product moment dari Pearson.
   i) Menentukan valid atau tidaknya dengan mengkonsultasikan dengan tabel signifikansi product moment taraf signifikan 5%.

Dari hasil perhitungan angket sikap siswa dalam menerima layanan bimbingan pribadi dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} 0,8, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel signifikan product moment taraf signifikan 5% yaitu 0,304. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,8>0,279), maka item soal nomor 1 adalah valid. Selanjutnya dihitung pula seluruh item soal sebanyak 25 nomor. Dari 25 item soal pada angket sikap siswa dalam menerima layanan bimbingan pribadi yang diuji validitas, diperoleh 0,8 item soal yang dinyatakan valid dan 0,279 item soal dinyatakan tidak valid.

Dari hasil perhitungan angket rasa percaya diri siswa dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} 0,279 selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel signifikan product moment taraf signifikan 5% yaitu 0,304. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,8>0,279), maka item soal nomor 1 adalah valid. Selanjutnya dihitung pula seluruh item soal sebanyak 25 nomor. Dari 25 item soal pada angket rasa percaya diri siswa yang diuji validitas, diperoleh 22 item soal yang dinyatakan valid dan 3 item soal dinyatakan tidak valid.

b. Reliabilitas

Adapun langkah-langkah pengujian pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
b. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul.
c. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengolahan data atau penghitungan selanjutnya.
d. Memberikan/ menempatkan skoring terhadap item yang telah diisi responden pada tabel pembantu.
e. Mengitung nilai product moment dengan membelah ganjil-genap.

c. Pembahasan

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap siswa dalam menerima layanan bimbingan pribadi dengan rasa percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Arjosari tahun pelajaran 2014/2015. Hubungan tersebut berdasarkan hasil interpretasi nilai r menunjukkan hubungan yang agak rendah.

d. Menurut Dewi dan Safriyani (dalam Dona Paramita, 2003:20) menyatakan bahwa kepercayaan diri pada seorang individu dapat dilihat dari beberapa aspek yang ada pada diri seseorang antara lain sebagai berikut, Memiliki keyakinan terhadap kemampuan, sehingga optimis dalam memandang dan mengerjakan sesuatu. Orang optimis adalah orang yang selalu berpengharapan baik dalam segala hal, sikap positif dan terbuka, memiliki kemandirian dalam segala hal, yaitu suatu keadaan yang berdiri sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain baik dalam menjalankan tugas atau hal lainnya, memiliki ambisi yang sehat untuk maju, bekerja keras sesuai kemampuan, berani berpendapat dalam segala situasi dan kondisi, dan berani mencoba hal-hal baru, tanpa ada rasa takut. Dari hal tersebut layanan bimbingan pribadi berusaha untuk mengupayakan agar individu mampu mengatasi sendiri, mengambil sikap sendiri atau memecahkan masalah sendiri secara percaya diri yang menyangkut keadaan batin sendiri sehingga perkembangan individu dapat tercapai secara maksimal. Sehingga diharapkan siswa dapat bersikap baik dan terbuka dalam menerima layanan bimbingan pribadi dan mampu mengarahkan kepercayaan diri siswa secara baik pula.

Sikap adalah perwujudan dan respon seseorang terhadap sesuatu hal yang biasanya dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif. Sikap siswa dapat tercermin melalui cara pandang siswa berupa pemahaman terhadap

suatu hal dan diikuti dengan respon perilaku aktif terhadap hal tersebut.

Layanan bimbingan Pribadi

merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah. Bidang bimbingan pribadi menekankan pada peningkatan cara siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan di lingkungan sekolah dan masyarakat, baik dalam hal pemecahan masalah-masalah siswa maupun peningkatan kapasitas diri yang berhubungan dengan penyesuaian diri siswa, cara bersikap siswa, rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam menghadapi semua hal. Layanan bimbingan pribadi dilaksanakan di sekolah secara berkelanjutan yang dikelola dalam materi Bimbingan konseling di sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan kapsitas siswa dalam semua bidang kehidupan.

Jadi dapat diartikan bahwa sikap siswa dalam menerima layanan bimbingan pribadi dalam penelitian ini adalah respon aktif dan cara pandang siswa dalam menerima layanan bimbingan pribadi yang dilaksanakan di sekolah. Sikap siswa tersebut meliputi cara pandang siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi, respon dan kesan siswa setelah diberi layanan, dan perasaan siswa dalam mengikuti proses layanan bimbingan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Arjosari dengan menggunakan teknik angket dapat diketahui bahwa nilai frekuensi terbanyak berada pada interval angka 71-80 yang artinya cukup. Item pertanyaan angket dan juga hasil pengamatan peneliti juga menyatakan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Arjosari dapat dinyatakan siswa mempunyai respon yang positif dalam menerima kegiatan layanan bimbingan pribadi, minat siswa dalam menerima layanan bimbingan pribadi mulai muncul, kemudian dalam proses kegiatan pelayanan siswa juga memberikan sikap yang sudah pro aktif dengan memberikan tanggapan yang positif dalam menerima layanan bimbingan pribadi, setelah pelaksanaan bimbingan pribadi dapat diketahui pula ada sebagia besar siswa yang berupaya untuk menerapkan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat baik dalam hal bersikap dan berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dikarenakan siswa mulai menyadari arti pentingnya kegiatan layanan bimbingan pribadi yang dilaksanakan di sekolah untuk meningkatkan karakter dan kepribadian siswa untuk menjadi manusia yang unggul sehingga siswa mampu memecahkan masalahnya sendiri secara mandiri.

Faktor lain yang turut meningkatkan sikap positif siswa dalam menerima layanan bimbingan pribadi adalah pelaksanaan layanan bimbingan pribadi di SMP Negeri 1 Arjosari oleh guru Bimbingan Konseling dilaksanakan dengan ceria dan bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa nyaman dengan kegiatan tersebut.

Sedangkan rasa percaya *diri* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dia mampu melakukan tugas-tugasnya secara positif dan merupakan gambaran diri seseorang dimana orang tersebut dapat menghargai diri dan mampu memahami diri sendiri dengan lingkungan disekitarnya, berani mencoba hal-hal dalam situasi baru, optimis, mandiri dan bertanggung jawab sebagai ciri manusia yang berkualitas yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa rasa percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Arjosari dengan menggunakan teknik angket dapat diketahui bahwa nilai frekuensi terbanyak berada pada interval angka 71-80 yang artinya cukup.Hal ini dikarenakan dari hasil item pertanyaan angket dan pemaparan dari guru-guru bahwa siswa mampu menghargai diri sendiri, dapat bertanggung jawab dengan berusaha mengerjakan tugas secara pribadi, serta mampu bersikap dan berkomunikasi dengan siswa lain ataupun dengan guru secara baik pula.

Berdasarkan analisis data menggunakan rumus korelasi Product moment diperoleh hasil r_{hitung} 0,279, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r dan menunjukkan bahwa hubungan sikap siswa dalam menerima layanan bimbingan pribadi dengan rasa percaya diri siswa dinyatakan terdapat hubungan agak rendah hal ini dikarenakan layanan bimbingan pribadi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Arjosari kurang maksimal terhadap pelayanan materi rasa percaya diri siswa. Sementara di sisi lain ada ada faktor lain yang turut mempengaruhi rasa percaya diri siswa baik itu dari keluarga siswa, karakter siswa ataupun kemampuan akademik siswa yang juga harus dipertimbangkan lebih seksama.

Oleh sebab hal tersebut, maka korelasi antara sikap siswa dengan rasa percaya diri siswa di SMP Negeri 1 Arjosari dinilai agak rendah.

C. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Sikap siswa dalam menerima layanan bimbingan pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Arjosari Pacitan cukup bagus,tapi masih diperlukan bimbingan yang intens untuk mengarahkan siswa agar mampu berperilaku dan bersikap dengan lebih baik lagi, hal ini dapat diketahui dari pemaparan guru BK SMP Negeri 1 Arjosari yang menyatakan bahwa

siswa cukup memperhatikan dan terbuka terhadap materi layanan bimbingan pribadi yang diselenggarakan di sekolah. Hasil kuesioner juga mampu mengungkapkan bahwa siswa juga mampu menerapkan layanan bimbingan pribadi di sekolah ataupun di masyarakat dengan baik.

1. Rasapercaya diri pada siswa kelasVII SMP Negeri 1 Arjosari cukup bagus tapi masih diperlukan bimbingan yang lebih terarah lagi yang hal ini dapat diketahui dari sikap siswa yang berani mengutarakan pendapat, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mempunyai optimisme untuk maju dan berkembang lebih baik lagi.
2. Adahubungan antara sikap siswadalam menerima layanan bimbingan pribadi dengan rasa percaya diri pada Siswa KelasVII SMP Negeri 1 Arjosari tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data dan karena layanan bimbingan pribadi di SMP Negeri 1 Arjosari mendorong siswa untuk berkembang optimal dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Corey, Gerald. 1988. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (terj.) Bandung: Eresco

Crabb, Lawrence J. 1977. *Effective Biblical Counseling*. Grand Rapids-Michigan: Zondrvan Pub. House.

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dona Paramita. 2003. *Skripsi: Kemampuan Kerjasama Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Kepercayaan Terhadap Orang Lain.* Jogjakarta

Gunarsa, Singgih D. 1992. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Meier, Paul et.al. 1998. *Introduction to Psychology & Counseling*. Grand Rapids-Michigan.

Surya, M. (1988). Dasar-dasar Penyuluhan (Konseling). Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK

Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Sumitro. tt. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

Sutisna Senjaya. 2010. *Kemandirian Siswa Dalam Belajar*. (online) http://www.e-

psikologi.com/remaja/250602.htm
Diakses tanggal 10 November 2010.

Winkel, W.S. (1991). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: Gramedia